

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar. (Nugroho, 2013).

2.2 Timbulan Sampah

Timbulan sampah adalah sejumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu aktifitas dalam kurun waktu tertentu, atau dengan kata lain banyaknya sampah yang dihasilkan dalam satuan berat (kilogram) gravimetri atau volume (liter) volumetri (Tchobanoglous, Theisen, & Samuel, 1993). Prakiraan timbulan sampah baik untuk saat sekarang maupun di masa mendatang merupakan dasar dari perencanaan, perancangan, dan pengkajian sistem pengelolaan persampahan. Satuan timbulan sampah ini biasanya dinyatakan sebagai satuan skala kuantitas per orang atau per unit bangunan dan sebagainya. Bagi kota-kota di negara berkembang, dalam hal mengkaji besaran timbulan sampah, agaknya perlu diperhitungkan adanya faktor pendaurulangan sampah mulai dari sumbernya sampai di TPA (Damanhuri & Padmi, 2003).

Pada penelitian yang dilakukan di kafe forestry dan kafe park view, Selangor, Malaysia yang merupakan kawasan perkotaan yang menghasilkan rata-rata timbulan sampah 21,72 kg/hari dan 198,65 kg/hari (Abd Hamid, Ishak, & Abu Samah, 2015). Studi lain yang dilakukan di Qatar perhitungan rata-rata harian sampah yang dihasilkan per kapita yaitu 1,135 kg. Sampah tersebut mencakup kotamadya yang mayoritasnya berasal dari sampah rumah tangga. Peringkat kedua diikuti nilon dan ketiga sampah plastik (Bello, 2018). Timbulan sampah yang dihasilkan pada penelitian yang dilakukan di kawasan wisata Bukit Kelam, Kabupaten Sintang pada tahun 2018 mencapai 50,82 kg/hari, dengan jumlah pengunjung pada saat hari puncak tahun 2018 yaitu 308 orang. Jumlah timbulan sampah yang dihasilkan rata-rata orang/harinya yaitu mencapai 0,165 kg/org/hari (S, Purnaini, & Irsan, 2014)

2.3 Komposisi Sampah

Sampah dapat dikelompokkan berdasarkan komposisinya, misalnya dinyatakan sebagai % berat (biasanya berat basah) atau % volume (basah) dari kertas, kayu, kulit, karet, plastik, logam, kaca, kain, makanan, dan lain-lain (Damanhuri & Padmi, 2003). Pada penelitian yang dilakukan di Kota Bukittinggi, komposisi sampah non domestiknya didominasi oleh sampah jenis organik sebanyak 97%. Komposisi terbanyak kedua didominasi oleh sampah plastik sebesar 15 % (Ruslinda & Indah, 2007).

Studi yang dilakukan di Kecamatan Tampan, Pekanbaru, Sampah domestik yang dihasilkan didominasi dari sampah organik sebesar 93,60% dengan komposisi makanan (50,06%), sampah plastik (20,06%), sampah kertas (14,74%), sampah tekstil (8,27%), sampah karet (0,13%), dan sampah halaman (1,02%) (Jaspi, Yenie, & Elystia, 2015). Studi lain yang dilakukan di kawasan wisata pantai baru Kabupaten Bantul, komposisi berat sampah organik yang dihasilkan sebesar 78,17% yang merupakan daun-daun dan 19,87% dari sisa limbah rumah makan. Sedangkan komposisi volume sampahnya sebesar 63,26% merupakan daun-daun dan 33,27% dari sisa limbah rumah makan (Darmawi, 2017).

Berdasarkan jenisnya, sampah plastik dibagi menjadi 7 jenis dengan kode dan penggunaannya yang berbeda-beda, diantaranya seperti pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Jenis-Jenis Plastik

No. Kode	Jenis Plastik	Penggunaan
1	PET (<i>polyethylene terephthalate</i>)	botol kemasan air mineral, botol minyak goreng, jus, botol sambal, botol obat, dan botol kosmetik
2	HDPE (<i>High-density Polyethylene</i>)	botol obat, botol susu cair, jerigen pelumas, dan botol kosmetik
3	PVC (<i>Polyvinyl Chloride</i>)	pipa selang air, pipa bangunan, mainan, taplak meja dari plastik, botol shampo, dan botol sambal

4	LDPE (<i>Low-density Polyethylene</i>)	kantong kresek, tutup plastik, plastik pembungkus daging beku, dan berbagai macam plastik tipis lainnya
5	PP (<i>Polypropylene</i> atau <i>Polypropene</i>)	cup plastik, tutup botol dari plastik, mainan anak, dan margarin
6	PS (<i>Polystyrene</i>)	kotak CD, sendok dan garpu plastik, gelas plastik, atau tempat makanan dari <i>styrofoam</i> , dan tempat makan plastik transparan
7	<i>Other (O)</i> , jenis plastik lainnya selain no.1-no.6	botol susu bayi, plastik kemasan, galon air minum, suku cadang mobil, alat-alat rumah tangga, komputer, alat-alat elektronik, sikat gigi, dan mainan lego.

Sumber: (Kurniawan, 2012)

2.4 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. (Spillane, 1992).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

2.5 Pengelolaan Sampah

Konsep utama pengelolaan sampah bertumpu pada pengurangan (minimasi) limbah. Dari keterkaitan terbentuknya limbah, khususnya limbah padat, ada 2 pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan akibat adanya limbah, yaitu:

- a. Pendekatan proaktif yaitu upaya agar dalam proses penggunaan bahan akan dihasilkan limbah yang seminimal mungkin dan tingkat biaya yang serendah mungkin.
- b. Pendekatan reaktif yaitu penanganan limbah yang dilakukan setelah limbah tersebut terbentuk (Damanhuri & Padmi, 2003).

2.6 Profil Taman Pintar

Taman Pintar merupakan salah satu wahana bermain sekaligus belajar untuk anak-anak yang disediakan oleh pemerintah Kota Yogyakarta sebagai sarana pembelajaran sains bagi anak-anak. Taman Pintar terletak di kawasan nol kilometer Kota Yogyakarta tepatnya di Jalan Panembahan Senopati No. 1-3, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122. Bangunan Taman Pintar ini dibangun di kawasan bekas shopping center yang lokasinya berada di tengah pusat Kota Yogyakarta. Taman Pintar juga berdekatan dengan tempat wisata lainnya seperti Benteng Vredeberg, Malioboro, Istana Negara, dan Kraton Yogyakarta yang lokasinya sangat strategis sehingga mudah untuk dikunjungi.



Gambar 2. 1 Peta Lokasi Taman Pintar

(Sumber: google maps, 2018)

Taman Pintar mempunyai sembilan wahana seperti *Science Theater*, Wahana Bahari, Gedung Oval, Planetarium, Gedung Kotak, Gedung Paud, Zona Perpustakaan, Kampung Kerajinan, dan playground. Selain wahana pendukung, Taman Pintar juga mempunyai fasilitas pendukung seperti masjid, toilet, pos satpam, kantor informasi, dan lahan parkir. Kawasan Taman Pintar sendiri memiliki 67 titik tempat sampah yang menampung seluruh bekas kegiatan atau aktivitas pengunjung maupun karyawannya.

2.7 Profil Sindu Kusuma Edupark (SKE)

Sindu Kusuma Edupark atau biasa yang disebut SKE merupakan sebuah wahana rekreasi keluarga yang diresmikan pembukaannya tanggal 20 Desember 2014. SKE adalah wahana

permainan, baik untuk anak dan dewasa. Kesemuanya memberikan hiburan bagi seluruh anggota keluarga. SKE berdiri di atas lahan seluas 7 hektar, merupakan unit usaha dari Kusuma Agrowisata yang berpusat di Kota Wisata Batu Jawa Timur, dan sudah berpengalaman dalam pembangunan daya tarik wisata. Pengelolaan SKE ditangani oleh Manajemen yang sudah mengelola beberapa wahana *Waterpark* atau *Themepark* dan *Edupark* di Indonesia.

Sindu Kusuma Edupark terletak di Jalan Magelang KM 2 (Jl. Jambon) Sinduadi, Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Tempatnya yang luas dan mempunyai banyak wahana bermain untuk semua usia yang menjadikan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung kesana.

2.8 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan ke responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Angket keterampilan menjelaskan dan bertanya, untuk mengetahui persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru di kelas. Dalam angket tersebut terdapat komponen-komponen yang dapat dinilai oleh siswa terhadap kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan dan bertanya selama pembelajaran berlangsung. Untuk angket data yang diperoleh angket berupa nilai skor. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2013).

Menurut (Sutoyo, 2009), angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

2.9 SPSS

Semula SPSS hanya digunakan untuk ilmu sosial saja, tapi perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepanjangannya berubah menjadi "*Statistical Product and Service Solution*" (Nisfiannoor, 2009)